

DENTUM KARBALA

KARYA SENI

***Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)***



Oleh:

**ADE MAULANA
18023027/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

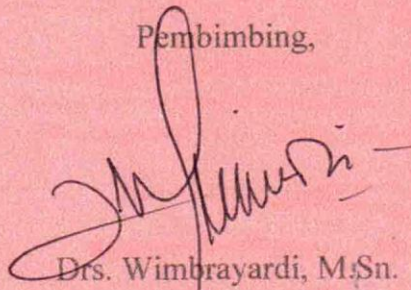
KARYA SENI

Judul : Dentum Karbala
Nama : Ade Maulana
NIM/TM : 18023027/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Wimbrayardi, M.Sn.
NIP. 19611205 199112 1 001

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA SENI

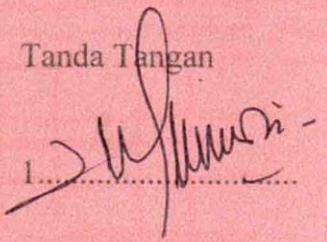
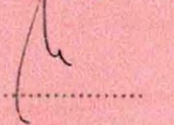
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Dentum Karbala

Nama : Ade Maulana
NIM/TM : 18023027/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 April 2025

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Irdhan Epria Darma Putra, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Maulana
NIM/TM : 18023027/2018
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul “Dentum Karbala”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Ade Maulana
NIM/TM. 18023027/2018

ABSTRAK

Ade Maulana. 2025. "Dentum Karbala, ini ditulis oleh Ade Maulana, Nim. 18023027/2018 Dibimbing Oleh Drs.Wimbrayardi, M.Sn

Tujuan dari penciptaan karya seni adalah pengkarya membuat komposisi musik baru yang bersumber dari fenomena yang terjadi dalam prosesi ritual Tabut Bengkulu. Karya Dentum Karbala terfokus pada penggarapan bunyi dalam memunculkan suasana sedih dan marah. Kreativitas pada penggarapan karya ini menggunakan beberapa tahapan, yaitu: eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Proses penyusunan dilakukan dengan mengaplikasikan penyusunan dan penggarapan elemen – elemen yang diungkapkan melalui kreativitas komposisi musik. Dalam sajian Dentum Karbala menginterpretasikan suatu luapan emosional yang ada pada peristiwa Karbala sebagai media ungkap pesan moral dan emosional masyarakat Bengkulu. Karya seni ini berupa komposisi musik yang terinspirasi dari tradisi tabut Bengkulu yang mana pengkarya interpretasikan kedalam bentuk komposisi musik yang mengadopsi beberapa prosesi ritual tabut Tabut Bengkulu sebagai idiom musikal.

Kata kunci: Tabut; Prosesi; Ritual; Dentum; Karbala.

KATA PENGANTAR

Puji syukur pencipta panjatkan pada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pencipta mampu menyelesaikan karya akhir yang berjudul “Dentum Karbala”. Pencipta menyadari bahwa dalam menyelesaikan karya ini tidak luput dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Dengan segala kerendahan hati dan sebagai penghargaan yang tak ternilai penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada :

1. Drs. Wimbrayardi., M.Sn. sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan, dan motivasi sehingga karya ini selesai dikerjakan.
2. Dr. Tulus Handra Kadir., M.Pd selaku ketua Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Senu Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar di Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bekal keilmuan hingga pencipta memiliki wawasan yang cukup untuk menyelesaikan karya.
4. Papa dan Mama yang tak henti-hentinya mendoakan penulis agar karya ini dapat diselesaikan tepat waktu, serta selalu memberi motifasi, semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam penyelesaian karya ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2017 Departemen Sendratasik yang senang tiasa memberikan bantuan, motivasi dan masukan berharga demi menyelesaikan karya akhir.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ini.

Semoga Allh SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan berkah pahala berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa penyusunan karya ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak

Padang, April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penjelasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Penciptaan.....	1
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Tinjauan Sumber	5
F. Gagasan Isi Karya	10
G. Bentuk Garapan Karya Musik.....	11
H. Media dalam Karya Musik.....	11
I. Rancangan Karya Seni	13
BAB II PROSES PENCIPTAAN	
A. Observasi.....	15
B. Proses Penciptaan Karya Seni.....	16
C. Penggunaan Instrumen/Media.....	20
D. Hambatan dan Solusi.....	25
BAB III PAGELARAN KARYA SENI	
A. Sinopsis	27
B. Penataan Pentas.....	27

C. Manajemen dan Pendukung Karya	29
D. Deskripsi Sajian	31

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skedul Proses Karya Dantum Karbala.....	31
---------	---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gandang Dol	20
Gambar 2	Gandang Drum	21
Gambar 3	Gandang Apung.....	21
Gambar 4	Tassa.....	22
Gambar 5	Gitar.....	22
Gambar 6	Bass	23
Gambar 7	Gambus.....	23
Gambar 8	Flute.....	24
Gambar 9	Keyboard	24

BAB I

PENDHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bengkulu adalah sebuah wilayah provinsi yang berada di pulau Sumatra. Provinsi Bengkulu memiliki beberapa suku yang terdiri dari suku-suku asli dan masyarakat pendatang. Suku-suku asli Bengkulu meliputi suku rejang, serawai, mukomuko, enggano, kaur, lembak, pekal, besemah, semende, merpas, nasal, dan melayu Bengkulu, dan masyarakat pendatang salah satunya yaitu dari bangsa arab. Bangsa arab yang datang pertama kali ke Bengkulu adalah Imam Maulana Ichsad yang melakukan perjalanan dari Punjab(Pakistan) lalu tiba di pantai barat sumatera meliputi Aceh, Sumatera Barat dan tiba di Bengkulu untuk berdagang dan syiar agama islam, dan dialah yang pertama kali mengenalkan tradisi tabut di Bengkulu pada tahun 1336 Masehi, tetapi lebih dipopulerkan oleh Imam Senggolo atau syeikh burhanuddin.

Tradisi Tabut merupakan salah satu upacara tradisional, yang dirayakan dari tanggal 1 sampai 10 Muharram pada setiap tahunnya. Pada perayaan Tabut ini diikuti oleh Keluarga Kerukunan Tabut (KKT). Keluarga Kerukunan Tabut merupakan salah satu pelaksana tunggal ritual Tabut yang telah mengalami secara langsung dari waktu ke waktu. Menurut sejarahnya Tabut beserta keunikanya adalah salah satu tradisi yang tidak dapat dilepaskan dari masyarakat Bengkulu.

Tabut adalah peristiwa mengenang kisah kepahlawanan dan kematian cucu Nabi Muhammad SAW, Husein bin Ali bin Abi Thalib dalam peperangan di Padang *Karbala*, Irak, pada 10 Muharram 61 Hijriah (680 M) menentang kekuasaan Bani Umayyah yang saat itu pimpinan Yazid bin Muawiyah dan Gubernur Ubaidillah bin Ziyad. Setiap ritual dalam upacara Tabut selalu diawali pembacaan doa-doa seperti do'a mohon selamat, ampun dan baca-bacaan do'a lainnya. Tabut pada dasarnya merupakan upacara budaya dan seni yang dilestarikan sejak dulu dan dijaga terutama kesenian tradisinya. Tabut merupakan salah satu bentuk Upacara Tradisional sampai saat ini selalu di peringati setiap 1-10 Muharram yang pelaksanaan ritualnya sebagai berikut:

1. Ambik Tanah (30 Dzulhijjah)

Upacara pengambilan tanah dilakukan untuk mengingatkan kita akan datangnya kematian. Pengambilan tanah harus dilakukan pada lokasi yang dianggap suci sebelum diarak dan disimpan di sebuah Gerga.

2. Duduk penja (4 Muharram)

Ritual duduk penja merupakan sebuah prosesi pencucian penja (benda berbentuk jari-jari) yang dicuci dengan air kembang dan air limau setiap tahunnya.

3. Menjara I (5 Muharram)

Menjara yang berarti perjalanan panjang malam hari, sebuah upacara dengan mendatangi kelompok keluarga tabut yang lain diiringi tabuhan dol yang saling bersahutan satu sama lain.

4. Menjara II (6 Muharram)

Merupakan kebalikan dari malam menjara pertama dimana kelompok yang disambangi akan balik menyambangi kelompok keluarga tabut lainnya.

5. Meradai (6 Muharram)

Meradai adalah sebuah pemberitahuan ke masyarakat bahwa Husain telah syahid di padang *karbala*. Yakni berupa sosialisasi untuk mengetahui kepedulian masyarakat dan mengajak serta masyarakat untuk turut serta meramaikan Tradisi Tabut.

6. Arak jejari (7 Muharram)

Arak jejari merupakan sebuah tradisi mengarak sebuah penja yang sudah diikat disebuah bambu.

7. Arak seroban (8 Muharram)

Direpresentasikan dengan kain sorban yang disimpan didalam tabut coki kemudian diarak sampai kelapangan terbuka.

8. Gham & Tabut naik puncak (9 muharram)

Upacara tabut naik puncak merupakan symbol akan kejayaan islam, dan waktu pemasangan puncak tabut disebut sebagai hari Gham yang berarti masa berkabung atas wafatnya Husain.

9. Tabut besanding (Malam 10 Muharram)

Malam 10 Muharram merupakan malam dari masing-masing keluarga Tabut untuk saling menyandingkan khlayak ramai akan kejayaan islam yang di mulai pada abad VII dan mencapai puncaknya pada abad ke XII.

10. Arak gedang Tabut tebuang (10 Muharram)

Arak gedang tabut tebuang merupakan puncak prosesi ritual tabut. Dimana masing-masing keluarga tabut bergerak dari tempatnya lalu bertemu hingga membentuk sebuah pawai akbar menuju makam kerbala tempat dimana Imam Senggolo sang pelopor upacara Tabut di Bengkulu dimakamkan.

Dari beberapa bentuk rangkaian dan prosesi yang ada pada ritual Tabut Bengkulu memberikan inspirasi pada pengkarya untuk menciptakan sebuah karya garapan baru yang berangkat dari luapan-luapan emosional masyarakat Bengkulu atas tragedi perang *karbala* lewat prosesi-prosesi tabut Bengkulu.

Maka dari latar belakang diatas pengkarya akan merancang sebuah karya seni yang bersumber dari konsep fikiran berdasarkan dari luapan-luapan emosional masyarakat Bengkulu atas tragedi perang *karbala* lewat prosesi-prosesi tabut Bengkulu dalam bentuk komposisi musik yang berjudul “*Dentum Karbala*”.

B. Tujuan Penciptaan

Penulis bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwasanya prosesi ritual Tabut yang ada di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, merupakan suatu tradisi budaya yang ada dalam masyarakat dan memiliki nilai seni yang tinggi, oleh sebab itu pengkarya ingin menjadikan Prosesi Ritual Tabut Bengkulu sebagai dasar dalam pembuatan karya komposisi musik dengan Meinterpretasikan luapan emosional yang ada dan mengembangkan pola-pola ritem yang ada pada Prosesi ritual Tabut Bengkulu kedalam bentuk komposisi musik menjadi sebuah karya seni pertunjukan.

C. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya seni ini secara teoritik yaitu, dapat menciptakan karya komposisi musik yang bersumber dari fenomena. Secara praktik karya ini dapat menambah referensi, khususnya kalangan akademisi seni. Selain itu, diharapkan karya ini dapat memberikan kontribusi bagi kalangan seniman, antara lain:

Bagi pengamat dan pelaku seni khususnya di bidang musik, sebagai wadah baru untuk menuangkan ide-idenya dalam membuat sebuah komposisi musik baru yang bersumber dari fenomena yang ada.

Sebagai bahan untuk apresiasi bagi masyarakat Provinsi Bengkulu.

Bagi pengamat dan mahasiswa seni untuk dijadikan sebagai referensi dan pemahaman baru dalam sebuah karya seni musik. Bahwa tradisi budaya yang ada disekitar masyarakat dapat dijadikan sumber inspirasi baru dalam menciptakan atau mengemas sebuah karya musik.

Bagi pengkarya untuk menggali lagi potensi yang ada dalam diri, serta mengembangkan potensi pengkarya dalam bermusik dengan cara menciptakan hal-hal baru dan dikemas pada suatu komposisi musik, berdasarkan ide penciptaan yang bersumber dari tradisi budaya Tabut yang ada di kota Bengkulu.

D. Tinjauan Sumber

1. Landasan Teori

a. Kesenian dalam masyarakat

Landasan teori yang akan dipakai dalam penggarapan karya ini adalah teori-teori yang bersifat relevan dengan konsep penggarapan

karya ini Menurut pendapat Bastomi (1988:93) yang berkaitan dengan perkembangan kesenian masyarakat menyatakan bahwa:

Kesenian tradisional Indonesia memiliki ciri-ciri khas keseluruhan ciri-ciri khas kesenian tradisional yaitu mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan bangsa Indonesia sepanjang zaman. Tradisi bukan berarti mundur melainkan berkembang sesuai tuntutan zaman, kesenian tradisional cepat atau lambat akan menjalani perkembangan tubuhnya kebutuhan serta kemampuan masyarakat.

b. Estetika

Menurut pendapat The Liang Gie, 1976 (dalam Wiramihardja, 2009:173) Estetika merupakan bagian aksiologi yang membicarakan permasalahan (Russel), pertanyaan (Langer), atau issues (Farber) mengenai keindahan, menyangkut ruang lingkup, nilai, pengalaman, perilaku dan pemikiran seniman, seni, serta persoalan estetika dan seni dalam kehidupan manusia.

c. Komposisi musik

Untuk menciptakan karya musik, dirasa penting bagi pengkarya untuk memiliki landasan fikir yang kompleks sehingga karya musik yang diciptakan bukan semata-mata hasil rekayasa dan selera yang pengkarya miliki. Menurut Pande Made Sukerta (2011:2) : Komposisi diartikan sebagai susunan atau rangkaian dari medium dan membentuk bagian-bagian komposisi, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh (karya). Selanjutnya Pande menyatakan : Komposisi mengklasifikasikan bentuk. Bentuk pada gilirannya menunjuk pengertian

struktur. Dalam bentuk dan struktur inilah semua ketentuan keputusan rekayasa karya seni yang bersifat materi (bunyi, suara, nada, ritem, harmoni, dan seterusnya) dan non material (dinamika, sifat, watak, warna, rasa, dan sebagainya) diakomodasikan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa komposisi adalah rangkaian yang kompleks dan memiliki bagian-bagian bentuk yang tersusun untuk mencapai sebuah ide dalam komposisi musik. Karya musik merupakan ekspresi pengkarya yang dituangkan dalam garapan bunyi. Seperti yang dinyatakan Syeilendra (1999:17) : menyatakan sebagai berikut ini : “proses sebuah penggarapan karya tidak terlepas dari ekspresi diri seniman terutama menyangkut masalah teknis, melalui media ungkap seperti instrument musik”. Dalam menciptakan sebuah karya seni musik seseorang harus mempunyai kemampuan dasar antara lain:

- 1) Kemampuan menetapkan nada
 - 2) Kemampuan dalam menetapkan nilai not pada setiap melodi
 - 3) Kemampuan dalam menggunakan dan menetapkan garis birama,
 - 4) Kemampuan dalam tanda istilah yang sudah berlaku umum dalam penulisan not balok
 - 5) Kemampuan untuk mendeskripsikan kembali hasil karya seni tersebut
 - 6) Kemampuan memainkan salah satu instrument alat musik
- (Soeharto, 1986: 11-13).

2. Seni Musik

a. Pengertian Seni Musik

Arti musik menurut Jamalus (1988:43): Bahasa manusia yang dipunyai dan dirasakan setiap orang, dengan mengandalkan bunyi dan suara yang bermakna. Serta melibatkan variasi bunyi, dinamika, irama, dan tempo untuk mengkomunikasikan makna-makna yang baik pada sesama manusia serta lingkungannya. Selanjutnya bahasa musik itu sendiri dapat disampaikan melalui bentuk musik vocal, instrumental, dan musik campuran antara vocal dan instrumental.

Di pandang dari segi keilmuannya, maka ekspresi musik dapat disalurkan melalui suara (musik vocal), alat musik (musik instrumental), serta perpaduan suara dan alat musik (musik vocal-instrumental).

b. Unsur-unsur musik

1) Ritem

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003: 358) mengatakan ritem adalah derap, langkah teratur. Dalam arti lain adalah pengaturan bunyi secara teratur.

2) Motif

Menurut Attan Hamdju (1983: 86) motif merupakan bagian/potongan/bagian terkecil dari sebuah kalimat musik yang sudah memiliki arti dan kesan musik.

3) Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

4) Harmoni

Salah satu teori musik yang mengajarkan bagaimana menyusun suatu rangkaian akord-akord agar musik tersebut dapat enak didengar, selaras, seimbang.

5) Akord

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003:82) dikatakan bahwa akord adalah paduan beberapa nada yang dibunyikan secara bersamaan paling sedikit terdiri dari tiga nada.

3. Data Pendukung

Video audio visual karya - karya mahasiswa Pendidikan Sendratasik Universitas Negeri Padang, video audio visual karya-karya Stomp, video audio visual karya Sanggar Seni Salsabila, video audio visual karya Genderang khidmat.

E. Gagasan Isi Karya

Karya *Dentum Karbala* merupakan suatu luapan emosional manusia yang bersumber dari luapan emosional masyarakat Bengkulu lewat prosesi-prosesi ritual Tabut Bengkulu. Prosesi ritual tabut merupakan upacara duka cita masyarakat Bengkulu atas syahidnya Husain bin Ali bin Abi Thalib cucu Nabi Muhammad SAW, di padang *karbala*. Karya *Dentum Karbala* terfokus

pada penggarapan luapan emosional masyarakat Bengkulu kedalam penggarapan bunyi dalam memunculkan suasana sedih, frustasi, semangat dan marah. Karya seni ini terinspirasi dari prosesi-prosesi yang ada pada prosesi tabut Bengkulu yang mana pengkarya interpretasikan kedalam bentuk komposisi musik yang mengadopsi dari suatu luapan emosional yang ada pada peristiwa *karbala* sebagai media ungkap pesan moral dan emosional masyarakat Bengkulu. Idiom musikal dalam prosesi ritual tabut Bengkulu akan pengkarya ramu kembali menjadi komposisi musik baru dalam penggarapan. Pada prosesi ritual tabut Bengkulu terdapat idiom musikal berupa permainan pola ritem Dol, yang akan menjadi sumber musikal dalam penggarapan komposisi ini. Serta penggunaan instrument lainnya sebagai media ungkap bunyi yang dipadukan karakter sound dan penegasan harmoni.

F. Bentuk Garapan Karya Musik

Bentuk karya musik seni yang diajukan merupakan suatu bentuk penyajian karya musik campuran yang berdasarkan dari tradisi tabut yang mana pengkarya interpretasikan kedalam bentuk komposisi musik yang mengadopsi dari luapan-luapan emosional prosesi ritual Tabut sebagai idiom musikal permainan pola ritem Dol Bengkulu dan shalawat - shalawat. Pada bentuk permainan pola ritem dan shalawat-shalawat pengkarya mengeksplorasi beberapa sample yang akan dikembangkan menjadi bahan dasar penggarapan karya komposisi musik. Berupa pola ritem Tamatam, Suwena , Suweri, dan lantunan-lantunan shalawat.

G. Media dalam Karya Musik

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam mewujudkan karya musik ini pengkarya akan menggunakan media bunyi. Media yang digunakan untuk menginterpretasikan gagasan garap musik karya musikini adalah:

1. Gitar elektrik

Alat musik Gitar elektrik, dalam karya musik ini berfungsi sebagai melody dan penegas dalam suasana yang ada dalam karya musik ini.

2. Bass elektrik

Bass elektrik, penggunaan alat musik bass elektrik menjadi landasan atau alas untuk setiap harmonisasi nada yang digunakan.

3. Gandang Dol

Gandang Dol merupakan salah satu alat musik tradisional Bengkulu ini berbentuk mangkok satu membran (kulit) pada karya ini berperan sebagai identitas ritme yang ada pada tradisi Tabut Bengkulu dan sebagai dasar ritme yang mana warna bunyi baik dari karakter dan intensitasnya yang dihasilkan dapat memberi warna dari instrument perkusi yang lain.

4. Gandang Drom

Gandang drom merupakan alat organologi dari drom dan memiliki satu membrane (kulit) pada karya ini berfungsi sebagai ritme yang memiliki warna bunyi baik dari karakter dan intensitasnya yang dihasilkan dapat memberi warna bunyi low dari perkusi yang lainnya.

5. Flute

Flute merupakan alat musik tiup (aerophone). Penggunaan alat musik Flute menjadi fungsional melody dalam dalam komposisi musik ini.

6. Vokal

Vokal berfungsi sebagai lantunan-lantunan shalawat dalam komposisi ini.

7. Keyboard

Keyboard pada penggarapan musik ini berfungsi sebagai landasan atau alas setiap harmonisasi nada yang digunakan.

8. Tassa

Tasa termasuk Alat musik dari Bengkulu sejenis rebana yang biasanya dihiasi tali rotan. pada karya ini berperan sebagai identitas ritem yang ada pada tradisi Tabut Bengkulu yang mana warna bunyi baik dari karakter dan intensitasnya yang dihasilkan dapat memberi warna bunyi High dari instrument perkusi yang lain.

9. Gandang apuang

Gandang opung merupakan alat musik organologi yang terbuat dari yang diatasnya terdapat kulit. Pada karya ini berperan sebagai identitas ritem yang mana warna bunyi baik dari karakter dan intensitasnya yang dihasilkan dapat memberi warna bunyi Middle dari instrument perkusi yang lain.

10. Gambus

Alat musik Gambus ini dibuat dari bahan kayu dengan bentuk menyerupai gitar dengan bagian belakang berbentuk cembung. Penggunaan alat musik Gambus menjadi fungsional melodi dalam komposisi musik ini.

11. Cymbal

Cymbal dalam karya ini berfungsi sebagai penegasan aksan disetiap awal dan akhir suatu bahan polar item dan melodi.

H. Rancangan Karya Seni

Dalam rancangan sebuah karya musik berarti harus memikirkan materi bunyi yang akan menyampaikan maksud dari karya yang diciptakan. Garapan karya *Dentum Karbala* menggunakan struktur yang dibagi 3 bagian, yaitu:

1. Bagian Pertama

Pada bagian pertama ini, penggarap menggambarkan suasana sedih dan marah, yang mana pada bagian ini lebih memfokuskan ke suasana sedih atas syahidnya sayyidina Husain bin Ali bin Abi Thalib pada tragedi perang *karbala*. Untuk bisa menggambarkan suasana ini pengkarya menggunakan beberapa media alat musik yang bunyinya dibutuhkan untuk menghadirkan suasana sedih tersebut seperti vocal, flute, keyboard, gambus, bass, gitar. Dan suasana marah menggunakan beberapa media alat musik seperti gandang dol, gandang drum, boya dan tassa. Nantinya akan memberikan nuansa dan karakter dari lantunan-lantunan vocal, pola-pola ritme sederhana dan melodi.

2. Bagian Kedua

Pada bagian kedua ini, menggambarkan sesuatu yang ada pada saat terjadinya perang *karbala*, bagian ini pengkarya menonjolkan saat terjadinya perang, tergambarlah suasana tegang, marah, frustrasi dan semangat. Pada bagian ini pengkarya memakai Teknik call and respon,

polimetrik, beberapa pola-pola meter, pola sinkop, aksen, dinamika, paralel dan interlocking, untuk dapat mengangkat suasana tegang, marah, frustrasi dan semangat dalam arti bisa menuju karakter yang diinginkan, didukung dengan media alat music seperti gandang dol, boya, tassa gandang drum, flute, gambus, gitar elektrik, bass, keyboard dan vocal.

3. Bagian Ketiga

Pada bagian ketiga ini, pengkarya akan menggambarkan suasana sedih atas syahidnnya saydina Husain bin Ali bin Abi Thalib di *karbala*. Karena pada saat terjadinya perang *karbala* imam Husain kepalannya terpenggal. Maka bagian ketiga inilah kesedihan sebagai ekspresi atas gugurnya Imam Husain bin Ali bin Abi Thalib di *karbala*. Disini pengkarya akan merefleksikan suatu Gambaran Kesedihan lewat lantunan shalawat tanpa diiringi instrument apapun dalam arti bisa menuju karakter yang diinginkan.

4. Orisinalitas Karya Musik

Karya musik yang pengkarya sajikan murni dari hasil pemikiran sendiri, tentunya memiliki keabsahan (orisinalitas). Sebuah keabsahan atau orisinalitas merupakan harga mati bagi pencipta musik, namun tidak dipungkiri bahwa penggarapan musik ini terinspirasi dari tradisi Tabut dan beberapa bentuk prosesi ritual tabut Bengkulu. Dengan demikian pengkarya menyatakan bahwa karya yang pengkarya sajikan merupakan karya asli buah pikiran pengkarya dan belum pernah ditampilkan sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gagasan karya musik "*Dentum Karbala*" merupakan suatu luapan emosional manusia yang bersumber dari luapan emosional masyarakat Bengkulu lewat prosesi-prosesi ritual Tabut Bengkulu. Prosesi ritual tabut merupakan upacara duka cita masyarakat Bengkulu atas syahidnya Husain bin Ali bin Abi Thalib cucu Nabi Muhammad SAW, di padang *karbala*. Karya *Dentum Karbala* terfokus pada penggarapan luapan emosional masyarakat Bengkulu kedalam penggarapan bunyi dalam memunculkan suasana sedih dan marah. Karya seni ini terinspirasi dari beberapa prosesi yang ada pada prosesi tabut Bengkulu yang mana pengkarya interpretasikan kedalam bentuk komposisi musik yang mengadopsi dari suatu luapan emosional yang ada pada peristiwa *karbala* sebagai media ungkap pesan moral dan emosional masyarakat Bengkulu. Idiom musikal dalam prosesi ritual tabut Bengkulu akan pengkarya ramu kembali menjadi komposisi musik baru dalam penggarapan. Pada prosesi ritual tabut Bengkulu terdapat idiom musikal berupa permainan pola ritem Dol, yang akan menjadi sumber musikal dalam penggarapan komposisi ini. Serta penggunaan instrument lainya sebagai media ungkap bunyi yang dipadukan karakter sound dan penegasan harmoni.

Pada akhirnya pengkarya berharap bahwa pemikiran ini tidak berhenti di sini, artinya masih banyak pemikiran, pandangan, konsep dan tawaran alternatif lain yang mungkin lebih baik. Tetapi sangat lebih baik lagi apabila

pandangan, pemikiran, konsep serta tawaran alternatif itu, tidak hanya terbangun sebatas retorika saja, namun mari kita tuangkan ke dalam karya-karya yang merupakan karya unggulan dari masing-masing.

B. Saran

Dengan disajikan karya musik ini, Komposer bisa berharap agar kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Sendratasik, bisa membuat karya musik sebagai pengabdian pada dunia akademik dan budaya kita bangsa Indonesia. Masih banyak alternatif untuk mengembangkan kesenian tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Bengkulu. Kadang kita sebetulnya banyak pemikiran untuk berbuat, tapi kendalanya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menuangkan pemikiran tersebut. Mudah-mudahan dengan banyaknya mahasiswa berkarya, pihak Jurusan Sendratasik khususnya dan lembaga Universitas Negeri Padang pada umumnya untuk bisa melengkapi kebutuhan dari proses belajar mengajar pada kesenian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono (2003). *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius
- Bastomi. (1988). *Perkembangan Kesenian Masyarkat*.
- Djamalus,Drs (1981). *Dalam buku musik untuk SPG*, Jakarta: CV Titik terang
- Hamdju, Attan dan Windawati, Armilah (1983) *Pengetahuan Seni Musik*:Mutiarah
[http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal sigma/article/view/335](http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal%20sigma/article/view/335)
- <https://youtu.be/qLQ2rUMOIrs?si=dXjxTzfZ8X4ZOYRg>
- Pande Made Sukerta (2011: 2) *Metode penyusunan karya musik*
- Soeharto (1986). *Kemampuan Memainkan Salah Satu Instrument Alat Music*.
- Syailendra (1999: 17) *Musik Tradisi, Buku ajar*
- The Liang Gie., dkk (1976) *Estetika merupakan bagian aksiologi yang membicarakan permasalahan (Russel), pertanyaan (Langer), atau issues (Farber) mengenai keindahan, menyangkut ruang lingkup, nilai, pengalaman, perilaku dn pemikiran seniman, seni, serta persoalan estetika dan seni dalam kehidupan manusia*.
- Yopoyo. 2022. *Tabut bukan Tabot! Sejarah Tradisi Budaya Bengkulu beserta makna dari setiap ritualnya* [Video]. YouTube.